

Volume 1 | No.1 | Edisi : Juli – Desember 2012 | ISSN : 2302-4585

JURNAL

Kompetitif



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif

Vol. 1

No. 1

Hal : 1 - 113

Palembang, September 2012

ISSN: 2302 - 4585

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

- Pelindung : Prof. Dr. Ir. Edizal AE (Rektor)
- Pembina : Syaiful Sahri,SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
- Pimpinan Umum : Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
- Ketua Penyunting : Msy.Mikial,SE.,Ak.,M.Si
- Penyunting Ahli : Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP)
Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya)
Dr. Kamaluddin,SE.,M.M (Universitas Bengkulu)
Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
- Penyunting Pelaksana : Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin,SE.MM,
Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi,SE.MSi
- Sekretariat : Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum)
: Ernawati.SE.Ak (Keuangan)
: Yun Suprani,SE.MSi (Administrasi)
- Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
- Alamat Redaksi : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "**Kompetitif**" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

DAFTAR ISI

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Pasar Kota Pagar Alam
Kamsrin Sa'i 1 - 11

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin
Msy. Mikial 12 – 20

Analisis Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin
Rizal Effendi 21 – 32

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Propinsi Sumatera Selatan
Amrillah Azrin 33 - 42

Analisa Hubungan Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan Dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur
Sonang PP 43 - 57

Persepsi Konsumen Terhadap Persaingan Antar Merek Melalui Iklan (Studi Kasus Persaingan Antar Produk Deterjen Rinso Dan So Klin)
Lusia Nargis 58 - 69

Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan dan Tanggungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan di Kecamatan Ilir Timur II Palembang
Meti Zuliyana 70 – 78

Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Prodexim Palembang
Kusminaini Armin 79 – 90

Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang
Nina Fitriana , Agustina M 91 – 100

Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat, Transparansi Kebijakan Publik Dan Prinsip *Value For Money* Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)
Rosalina Pebrica Mayasari 101 – 113

**ANALISA HUBUNGAN KEKAYAAN BERSIH WAJIB PAJAK BADAN
DENGAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA KANTOR PELAYANAN
PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR TIMUR**

*Sonang PP *)*

ABSTRACT

This research is about finding the correlation of taxpayer's net worth with income tax expense at Small Taxpayers Office located at Ilir Timur, Palembang. Variables used for this are independent variable of Net Worth Tax Payers (X) and dependant variable of Income Tax Expense (Y). The purpose of this research is to understand the relationship between the tax agency obligation in correlation with income tax expense and how these two variables effects each other. Analytical descriptive method will be used in this research. After thorough feasibility test for data input, result is achieved after analyzing data with simple linear regression analysis, correlation analysis, and R-Square and T-Test analysis. Result is as followed. There is a positive relation between net worth and income tax expense with correlation coefficient of 0,568. This coefficient is reaching the strong level of correlation based on interpretation of correlation table. Correlation coefficient signed positive (+), means that net worth is proportional to income tax expense that makes any increase for net worth will cause an increase for income tax expense. R-Square analysis gives how much the impact of X for every variation of Y. R-Square of 0.323 refers for 32.30% of total variation of Y is affected by X, while the rest of 67.70% is affected by other factors. The linear equation resulted is $Y = 547911276.770118 + 0.025747X$, referring that every 1 coefficient of net worth of taxpayer will affect approximately 0,02574 or 2,57% of income tax expense. From the T-Test analysis resulted that $t_{test} > t_{table}$ or $3.52 > 1.706$, give rise to Alternative Hypothesis (H_a) to be accepted while Null Hypothesis (H_0) to be rejected. This conclude that net worth is significantly affects the income tax expense

Key word : taxpayer's net worth, income tax expense.

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa di dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) 2010 ada beberapa sektor yang menjadi sumber penerimaan Negara yang dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri dapat dikelompokkan menjadi penerimaan

perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Penerimaan negara yang berasal dari pajak terdiri dan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Cukai dan Pajak lainnya. Dalam APBN 2010, sektor pajak ditargetkan sebesar Rp 743,3

Triliun atau sekitar 74,89% dari total penerimaan negara. Ini berarti bahwa sektor pajak memiliki peran yang cukup strategis dan signifikan dalam pembangunan.

Berkaitan dengan perhitungan Pajak Penghasilan, kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari pengurangan jumlah total aktiva terhadap total kewajiban perlu diteliti kembali. Hal ini disebabkan perbedaan perlakuan antara akuntansi komersial dan peraturan perpajakan. Ini ditegaskan pula dalam Pasal 18 ayat (3) Undang-undang Pajak Penghasilan yang menyatakan:

”Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa”.

Wajib Pajak dapat meningkatkan performa dan usaha, yaitu meningkatkan laba usaha dengan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini kekayaan bersih dan usaha. Dengan kata lain semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh wajib pajak seharusnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga dapat memperbesar Pajak Penghasilan yang

terutang. Atas uraian tersebut di atas, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai “Analisa Hubungan Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur”

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa ada hubungan antara kekayaan bersih wajib pajak badan dan beban Pajak Penghasilan. Variabel penelitian yang digunakan ada dua, yaitu terdiri dari satu variabel bebas yaitu kekayaan bersih (X) dan satu variabel terikat yaitu beban Pajak Penghasilan (Y).

Kekayaan bersih menggambarkan nilai rupiah ekuitas usaha wajib pajak selama satu tahun. Kekayaan bersih diukur dengan mengurangi total aktiva dengan total kewajiban yang sumbernya diambil dari laporan keuangan (neraca) yang dilaporkan oleh Wajib Pajak pada SPT Tahunan.

Beban Pajak Penghasilan menggambarkan jumlah pajak penghasilan terutang yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam satu tahun pajak. Beban Pajak Penghasilan diukur dengan menghitung Penghasilan neto wajib pajak dikurangkan dengan kompensasi kerugian, hasilnya dikalikan dengan tarif PPh yang berlaku yang

bersumber dan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan wajib pajak badan.

Adapun dimensi yang digunakan adalah total aktiva dan total kewajiban untuk kekayaan bersih. Dikarenakan tidak semua data sampel memiliki elemen hak minoritas, maka untuk perhitungan hak minoritas diklasifikasikan atau masuk sebagai kewajiban Penghasilan netto dan kompensasi kerugian adalah dimensi untuk beban PPh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil tahun 2008.

Kekayaan bersih merupakan komponen dalam neraca suatu perusahaan. Ada wajib pajak yang memiliki kekayaan bersih atau modal relatif besar ternyata sebagian memiliki beban Pajak Penghasilan yang besar dan sebagian lagi memiliki beban Pajak Penghasilan yang kecil. Sebaliknya ada wajib pajak yang memiliki kekayaan bersih atau modal yang relatif sedang ternyata sebagian memiliki beban Pajak Penghasilan yang besar dan sebagian lagi memiliki beban Pajak Penghasilan yang kecil.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan pada pendahuluan di atas timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan (korelasi) antara kekayaan

bersih Wajib Pajak Badan dengan beban Pajak Penghasilan

2. Seberapa Besar Pengaruh kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan terhadap Beban Pajak Penghasilan

Terdapat hubungan positif antara variabel bebas yaitu kekayaan bersih wajib pajak badan dengan variabel terikat yaitu beban Pajak Penghasilan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hubungan (korelasi) antara kekayaan bersih Wajib Pajak Badan dengan beban Pajak Penghasilan dan seberapa besar pengaruh kekayaan bersih Wajib Pajak Badan terhadap beban Pajak Penghasilan

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur dengan pertimbangan jumlah wajib pajak terbanyak dan variatif se-Palembang. Data penelitian diambil untuk tahun pajak terdekat yaitu tahun pajak 2008 dengan pertimbangan bahwa pada tahun-tahun tersebut data telah selesai diinput pada Master File kantor.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan, yaitu mulai bulan April 2010 sampai dengan September 2010.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap dan menggunakan teknik analisis kuantitatif.

2.1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu kekayaan bersih wajib pajak badan dan variabel terikat yaitu beban Pajak Penghasilan. Hipotesis nol merupakan hipotesis tentang tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dimana ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : r_{x_1y} = 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara kekayaan bersih wajib Pajak

badan dan beban Pajak Penghasilan.

- $H_{a_1} : r_{x_1y} \neq 0$ Ada hubungan yang signifikan antara kekayaan bersih wajib Pajak badan dan beban Pajak Penghasilan.

2.2. Korelasi (r).

Pertama-tama akan dilihat korelasi, yaitu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, kekayaan bersih merupakan variabel bebas dan beban Pajak Penghasilan sebagai variabel terikat. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Hal ini mengacu pada Nur Indriantoro bahwa dalam menguji hubungan *bivariate* dengan menggunakan skala rasio, metode statistik yang digunakan adalah *pearson's r (correlation coefficient)*. Korelasi *pearson* dihitung dengan persamaan

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}}$$

Angka yang dihasilkan dari persamaan di atas adalah koefisien korelasi yang menggambarkan seberapa erat hubungan antara X dan Y. Ada tiga kemungkinan hasil korelasi, yaitu:

- 1) Korelasi positif kuat jika koefisien korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1
- 2) Korelasi negatif kuat jika koefisien korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1
- 3) Tidak ada

Pada tabel berikut disampaikan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 — 0,199	Sangat Rendah
0,20—0,399	Rendah
0,40—0,599	Cukup
0,60—0,799	Kuat
0,80 — 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta 2004), hal. 183.

2.3. Koefisien Determinasi Sampel ($R=r^2$)

Kecocokan model regresi dapat juga dilihat dari suatu ukuran kecocokan model yang disebut koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R.

$$R = r^2$$

R menerangkan seberapa besar X memberi sumbangan pada seluruh variasi total Y. makin dekat R dengan 1 makin baik kecocokan data dengan model dan sebaliknya makin dekat R dengan 0 makin jelek kecocokan

tersebut. R biasa dinyatakan dalam persen.

2.4. Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji korelasi, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Regresi linier digunakan untuk memprediksi beban Pajak Penghasilan (Y) bila kekayaan bersih (X) diketahui. Salah satu tujuan penelitian ini adalah memprediksi, jika terbukti beban Pajak Penghasilan memiliki hubungan dengan kekayaan bersih dan waktu, dapat diketahui seberapa besar pengaruh kekayaan bersih dalam meningkatkan beban Pajak Penghasilan. Regresi linear sederhana dapat dianalisis karena

didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) kekayaan bersih dan beban Pajak Penghasilan. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan: $Y = a + bX$

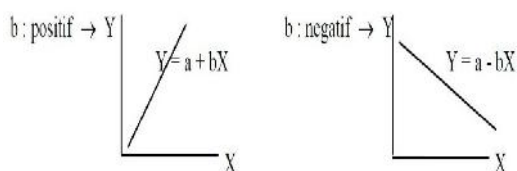
Y = subyek variabel terikat yang diproyeksikan (Beban Pajak Penghasilan)

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan (Kekayaan bersih)

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y yang dipengaruhi oleh X

Nilai b dapat positif (+) dapat negatif (-)



Penetapan Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$b = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)}{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2}$$

$a = \bar{y} - b\bar{x}$ sehingga $a = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} - b \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$

n : banyak pasangan data; y_i : nilai peubah takbebas Y ke- i

x_i : nilai peubah bebas X ke- i

2.5. T-test

Setelah didapatkan koefisien korelasi, maka dapat dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi, digunakan rumus t test:

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan; tolak H_0 , terima H_a
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan; terima H_0 , tolak H_a

Ketentuan tingkat kesalahan = 5%

$(\alpha) = 0,05$ dengan *degree of freedom* $df = n-2$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menghasilkan data kuantitatif berupa jumlah kekayaan bersih (ekuitas) wajib pajak badan dan beban Pajak Penghasilan (pajak terutang). Sesuai dengan rencana penelitian, sampel yang diambil oleh penulis sebanyak 30 wajib pajak badan yang datanya adalah data tahun pajak 2008. Guna kerahasiaan sebagaimana diminta oleh obyek penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur, maka nama wajib

pajak tidak ditampilkan dalam penelitian ini, sehingga hanya ada nomor urut. Deskriptif data seperti, rentang skor, rerata, dan simpangan baku serta tabel dan diagram terlampir.

Ringkasan data penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk membantu proses pengolahan data, penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 13 dan juga Microsoft

Excell XP 2007. Dalam proses pengolahan angka-angka pada program SPSS.

Perolehan data atau sampel atas variabel kekayaan bersih dan beban PPh (terlampir). Jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengolahan data dengan SPSS adalah sebanyak 28 buah. Hal ini karena ada dua sampel yang bernilai 0 pada variabel beban PPh. Berikut Data yang digunakan

Tabel 2
Data Kekayaan Bersih dan Pajak Penghasilan

Kondisi I *			Kondisi II*		
No	Kekayaan Bersih	Beban PPh	No	Kekayaan Bersih	Beban PPh
1	12,338,957,000	385,178,840	1	12,338,957,000	385,178,840
2	52,896,843,000	1,494,674,510	2	52,896,843,000	1,494,674,510
3	1,886,303,000	2,625,816	3	1,886,303,000	2,625,816
4	55,687,863,000	4,580,162,182	4	55,687,863,000	4,580,162,182
5	14,116,800,000	341,247,980	5	14,116,800,000	341,247,980
6	35,732,760,000	1,236,684,050	6	35,732,760,000	1,236,684,050
7	39,789,366,000	2,898,087,258	7	39,789,366,000	2,898,087,258
8	112,853,300,000	155,669,990	8	112,853,300,000	155,669,990
9	6,847,421,000	815,601,199	9	6,847,421,000	815,601,199
10	24,245,248,000	1,338,156,410	10	24,245,248,000	1,338,156,410
11	26,556,970,000	670,635,830	11	26,556,970,000	670,635,830
12	1,819,602,000	75,520,337	12	1,819,602,000	75,520,337
13	10,152,043,000	3,298,291,700	13	10,152,043,000	3,298,291,700
14	43,012,038,000	3,142,407,339	14	43,012,038,000	3,142,407,339
15	54,799,722,000	3,829,130,510	15	54,799,722,000	3,829,130,510
16	3,756,828,000	-	16	<i>tidakdiolah</i>	<i>Tidakdiolah</i>
17	19,737,614,000	-	17	<i>tidakdiolah</i>	<i>Tidakdiolah</i>
18	14,300,568,000	90,619,040	18	14,300,568,000	90,619,040
19	69,888,624,000	629,438,301	19	69,888,624,000	629,438,301
20	2,896,832,000	22,438,685	20	2,896,832,000	22,438,685
21	24,630,847,000	1,034,374,817	21	24,630,847,000	1,034,374,817
22	26,037,925,000	374,053,640	22	26,037,925,000	374,053,640
23	36,076,278,000	2,511,224,780	23	36,076,278,000	2,511,224,780

24	6,401,667,000	83,602,400	24	6,401,667,000	83,602,400
25	104,202,980,000	4,767,019,634	25	104,202,980,000	4,767,019,634
26	15,950,294,000	2,244,641,570	26	15,950,294,000	2,244,641,570
27	88,262,221,000	1,077,955,370	27	88,262,221,000	1,077,955,370
28	26,921,638,000	2,506,863,770	28	26,921,638,000	2,506,863,770
29	223,474,000	189,656,390	29	223,474,000	189,656,390
30	47,573,053,000	1,161,093,350	30	47,573,053,000	1,161,093,350

Adapun deskripsi data hasil penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS:

Tabel 3
Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kekayaan Bersih	28	223474000	112853300000	34146486285.72	30500430011.304
Pajak Penghasilan	28	2625816	4767019634	1427074473.14	1382185184.419
Valid N (listwise)	28				

Tabel 2 memberi informasi sebagai berikut:

- a. Jumlah data yang diolah (N) sebanyak 28 sampel
- b. Nilai minimum untuk variabel Kekayaan Bersih adalah Rp. 223.474.000,- dan untuk beban PPh adalah Rp. 2.625.816,-
- c. Nilai maksimum untuk variabel kekayaan bersih adalah Rp. 112.853.300.000,- dan untuk beban PPh adalah Rp 4.767.019.634,-
- d. Rata-rata (*mean*) untuk variabel kekayaan bersih adalah Rp. 34.146.486.285,72 dan untuk beban PPh adalah Rp 1.427.074.473,14

- e. Standar deviasi untuk variabel kekayaan bersih adalah Rp. 30.500.430.011,304 dan untuk beban PPh adalah Rp 1.382.185.184,419.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara variabel kekayaan bersih dan beban PPh. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson* atau disebut juga korelasi *product moment*. Hasil keluaran dari SPSS :

Tabel 4
Correlations

		Kekayaan	Pajak
Kekayaan	Pearson Correlation	1	.568(**)
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	28	28
Pajak	Pearson Correlation	.568(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	28	28

s** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Angka koefisien korelasi adalah 0.568, artinya hubungan antara kekayaan bersih dengan beban PPh adalah cukup mendekati level kuat berdasarkan tabel interpretasi korelasi. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan kekayaan bersih dengan beban PPh searah sehingga jika kekayaan bersih semakin besar maka beban PPh semakin besar. Tanda bintang dua (**) menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Kecocokan model regresi dapat juga dilihat dari suatu ukuran kecocokan model yang disebut koefisien determinasi yang dilambangkan dengan $R = r^2 = (0,568)^2 = 0.323$

R Square menerangkan seberapa besar X memberi sumbangan pada seluruh variasi total Y. R Square sebesar 0,323 artinya 32,30% variasi total Y dipengaruhi X dan sisanya 67,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelinieritas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk memprediksi beban Pajak Penghasilan (Y) bila kekayaan bersih (X) diketahui. Berikut adalah hasil Analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan Program SPS :

Tabel 5
Variabel yang diikutsertakan/ditinggalkan
Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kekayaan ^a	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pajak

Tabel 5 memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu kekayaan bersih dan variabel, yaitu waktu (tahun) dimasukkan dalam persamaan atau formula prediksi. Variabel terikat dalam persamaan ini adalah beban PPh. Hasil keluaran SPSS terdapat pada tabel 4

Tabel 6
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.568 ^a	.323	.297	1159101882.568	.323	12.393	1	26	.002

a Predictors: (Constant), Kekayaan

b Dependent Variable: Pajak

Tabel 8 memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,568 menunjukkan hubungan yang cukup. Selain itu, dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel kekayaan bersih dan beban PPh adalah 0,568 yang berarti bahwa hubungan antara kekayaan bersih dan beban PPh adalah sebesar 56,8% (pada tabel ini tidak dituliskan nilai korelasi tersebut bernilai positif atau

negatif). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.323 yang berarti 32,30% variasi yang terjadi terhadap besar kecilnya beban PPh sisanya 67,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Adjusted R square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model dalam populasi.

Adjusted R Square dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = \frac{1 - (1 - R^2)(n - 1)}{n - k}$$

Dimana : n = jumlah sampel; k = jumlah parameter

Hitungannya :

$$Adjusted R^2 = \frac{1 - (1 - 0.323)(28 - 1)}{28 - 2} = 0.297$$

Standard Error of Estimate adalah 1159101882.568 (satuan yang dipakai adalah variabel terikat, dalam hal ini adalah beban PPh) pada data statistik di subbab Deskripsi Data Hasil Penelitian, bahwa standar deviasi beban PPh adalah 1382185184.419. Oleh karena lebih kecil dari standar deviasi beban PPh. Maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor beban PPh.

Tabel 7

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16650322340199820000.000	1	16650322340199820000.000	12.393	.002 ^a
Residual	34931446528502400000.000	26	1343517174173169000.000		
Total	51581768868702200000.000	27			

a Predictors: (Constant), Kekayaan

b Dependent Variable: Pajak

Sig. atau Significance atau P-value = 0.002 digunakan untuk menguji apakah parameter regresi b sama dengan nol atau tidak. Jika P-value lebih kecil dari 0.05 maka tolak H0 artinya parameter regresi b tidak sama dengan nol.

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	547911276.770	332190358.452		1.65	0.11	-134915784.26	1230738337.80
Kekayaan	0.025747	0.007314	0.56815	3.52	0.00	0.01	0.04

a Dependent Variable: Pajak

Berdasarkan tabel Coefficients, Pajak Penghasilan. Dan dari tabel diketahui bahwa besarnya nilai t test = 3,52 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Kekayaan Bersih Wawajib Pajak terhadap nilai Beban

$$Y = a + bX \rightarrow Y = 547911276.770118 + 0.025747X$$

Berdasarkan persamaan linear di atas, berarti **tiap** Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan akan **mempengaruhi** Beban Pajak Penghasilan rata-rata sebesar **0,02574 atau 2,57%**.

1.2.4. T-Test

Selain untuk menguji tingkat signifikansi, pengujian ini sekaligus digunakan untuk menguji hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kekayaan Bersih Wajib Pajak dengan Beban Pajak Penghasilan”. Sifat pengujian yang dilakukan adalah uji satu pihak dengan berdasarkan kaidah pengujian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} = \frac{0,568 \sqrt{28 - 2}}{\sqrt{1 - (0.568)^2}} = 3.52$$

Uji t berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi (b), yaitu apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara nyata atau tidak.

Hipotesis I :

Ho = Kekayaan bersih tidak berpengaruh nyata terhadap beban PPh

Ha = Kekayaan bersih berpengaruh nyata terhadap beban PPh

Pengambilan Keputusan:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

t_{hitung} sebesar 3,52

Tabel 9
Tabel Distribusi t

Derajat Kebebasan () (n - 2)	Tingkat Signifikansi () 0,05
26	1,706

Tabel Distribusi t dengan df = 26

hasil yang diperoleh, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,52 > 1,706$ sehingga Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kekayaan bersih berpengaruh **secara nyata (signifikan) terhadap beban PPh.**

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data dengan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi serta R *Square* dan T-*Test*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka koefisien korelasi 0.568, artinya hubungan antara kekayaan bersih dengan beban PPh cukup mendekati level kuat berdasarkan tabel interpretasi korelasi. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan kekayaan bersih dengan beban PPh searah sehingga jika kekayaan bersih semakin besar maka beban PPh semakin besar. R Square menerangkan seberapa besar X memberi sumbangan pada

seluruh variasi total Y. R Square sebesar 0,323 artinya 32,30% variasi total Y dipengaruhi X dan sisanya 67,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Persamaan linear yang di dapat $Y = 547911276.770118 + 0.025747X$, berarti tiap 1 Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan akan mempengaruhi Beban Pajak Penghasilan rata-rata sebesar 0,02574 atau 2,57%. Dari T-*Test* diperoleh ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,52 > 1,706$ sehingga Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kekayaan bersih berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap beban PPh.

2. Saran-saran

Beberapa hal yang akan direkomendasikan oleh penulis berkenaan dengan hasil pembahasan :

1. KPP pada umumnya dan KPP Palembang Ilir Timur pada khususnya agar menghitung beban pajak Penghasilan yang lebih realistis bila dihubungkan dengan besar kecilnya kekayaan bersih wajib pajak badan., sehingga dapat memperoleh penerimaan Pajak yang lebih baik,
2. KPP Palembang Ilir Timur dan KPP lain agar lebih teliti dalam menghitung beban pajak penghasilan sehingga apabila terdapat kenaikan kekayaan bersih wajib pajak badan maka akan menyebabkan kenaikan beban pajak penghasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2004, *Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*, Yogyakarta : Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, 1994, *Manajemen Keuangan, edisi III*, BPFE : Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*, Salemba Empat : Jakarta.
- Indriantoro , Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE : Yogyakarta.
- Jay M. Smith, K.Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice, ,1995, *Intermediate Accounting: Comprehensive Volume, edisi ke 12*, Ohio, South-Western Publishing Co. : Ohio.
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas*, Penerbit Liberty : Yogyakarta.
- Pemerintah RI, 1995 ,*Undang-undang Perpajakan Nomor 9,10,11 dan 12*. Pusdiklat Perpajakan : Jakarta.
- Riningsih, 2005, *Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*, Semarang : Universitas negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang, 1997, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke Tiga, Cetakan ke Lima belas*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2004, *Buku Latihan SPSS Multivariat*, Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1989, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga : Jakarta.